

PENILAIAN HASIL BELAJAR

Dr. Wuri Wuryandani, M.Pd.
Jurusan PGSD
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta



Penilaian

Proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik.

Mengapa Penting?



- Untuk memantau proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan.
- Untuk membantu peserta didik mengetahui capaian pembelajaran (*learning outcomes*) (Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan)

Tujuan Penilaian

- Mengetahui tingkat penguasaan kompetensi dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang sudah dan belum dikuasai seorang.
- Menetapkan program perbaikan atau pengayaan .
- Menetapkan ketuntasan penguasaan kompetensi belajar peserta didik.
- Memperbaiki proses pembelajaran pada pertemuan dan/atau semester berikutnya.
- Memetakan mutu satuan pendidikan



Apa?

Capaian pembelajaran peserta didik dalam ranah sikap (spiritual dan sosial), pengetahuan, dan keterampilan dilakukan secara terencana dan sistematis.

Sasaran Sikap (Spiritual dan Sosial)

(Sumber: Olahan dari Krathwohl dkk., 1964)

| TINGKATAN SIKAP | DESKRIPSI |
|-------------------|--|
| Menerima nilai | Kesediaan menerima suatu nilai dan memberikan perhatian terhadap nilai tersebut. |
| Menanggapi nilai | Kesediaan menjawab suatu nilai dan ada rasa puas dalam membicarakan nilai tersebut |
| Menghargai nilai | Menganggap nilai tersebut baik; menyukai nilai tersebut; dan komitmen terhadap nilai tersebut |
| Menghayati nilai | Memasukkan nilai tersebut sebagai bagian dari sistem nilai dirinya |
| Mengamalkan nilai | Mengembangkan nilai tersebut sebagai ciri dirinya dalam berpikir, berkata, berkomunikasi, dan bertindak (karakter) |

Dimensi Pengetahuan (Andersen,2001)

| PENGETAHUAN | DESKRIPSI |
|--------------|---|
| Faktual | Pengetahuan tentang istilah, nama orang, nama benda, angka tahun, dan hal-hal yang terkait secara khusus dengan suatu mata pelajaran, nilai. |
| Konseptual | Pengetahuan tentang kategori, klasifikasi, keterkaitan antara satu kategori dengan lainnya, hukum kausalita, definisi, teori |
| Prosedur | Pengetahuan tentang Prosedur dan proses khusus dari suatu mata pelajaran seperti algoritma, teknik, metoda, dan kriteria untuk menentukan ketepatan penggunaan suatu prosedur. |
| Metakognitif | Pengetahuan tentang cara mempelajari pengetahuan, menentukan pengetahuan penting dan bukan (<i>strategic knowledge</i>), pengetahuan yang sesuai dengan konteks tertentu, dan pengetahuan diri (<i>self-knowledge</i>). |

Dimensi Keterampilan

| KEMAMPUAN BELAJAR | DESKRIPSI |
|------------------------|---|
| Mengamati | Perhatian pada waktu mengamati suatu objek/membaca suatu tulisan/mendengar suatu penjelasan, catatan yang dibuat tentang yang diamati, kesabaran, waktu (<i>on task</i>) yang digunakan untuk mengamati |
| Menanya | Jenis, kualitas, dan jumlah pertanyaan yang diajukan peserta didik (pertanyaan faktual, konseptual, prosedural, dan hipotetik) |
| Mengumpulkan informasi | Jumlah dan kualitas sumber yang dikaji/digunakan, kelengkapan informasi, validitas informasi yang dikumpulkan, dan instrumen/alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. |

Lanjut Dimensi Keterampilan (Dyers, 2010)

| KEMAMPUAN BELAJAR | DESKRIPSI |
|----------------------|---|
| Menalar/mengasosiasi | Mengembangkan interpretasi, argumentasi dan kesimpulan mengenai keterkaitan informasi dari dua fakta/konsep, interpretasi argumentasi dan kesimpulan mengenai keterkaitan lebih dari dua fakta/konsep/teori, mensintesis dan argumentasi serta kesimpulan keterkaitan antar berbagai jenis fakta-fakta/konsep/teori/pendapat; mengembangkan interpretasi, struktur baru, argumentasi, dan kesimpulan yang menunjukkan hubungan fakta/konsep/teori dari dua sumber atau lebih yang tidak bertentangan; mengembangkan interpretasi, struktur baru, argumentasi dan kesimpulan dari konsep/teori/pendapat yang berbeda dari berbagai jenis sumber. |
| Mengomunikasikan | Menyajikan hasil kajian (dari mengamati sampai menalar) dalam bentuk tulisan, grafis, media elektronik, multi media dan lain-lain. |



Siapa?

Guru

Bagaimana?



- Menggunakan teknik yang tepat
 - *authentic assesment.*

Ciri-Ciri Tes yang Baik

Memiliki:

- ❖ Validitas
- ❖ Reliabilitas
- ❖ Objektivitas
- ❖ Praktikabilitas
- ❖ Ekonomis



Pengetahuan

Tes :

- Uraian
- Isian
- Melengkapi
- True-false test*
- Multiple choice*
- Menjodohkan (*matching test*)



Sikap dan
Keterampilan

Non test:

- Wawancara
 - Angket
 - Skala sikap
- Penialaian proyek
- Penilaian antar peserta didik
 - Observasi
- Penilaian proyek

TES URAIAN

Karakteristik Tes Uraian (*Subjective test*) :

1. Berbentuk pertanyaan atau perintah yang menghendaki jawaban berupa uraian atau paparan kalimat (umumnya cukup panjang).
2. Perintah menuntut kepada *testee* untuk memberikan penjelasan, komentar, penafsiran, membandingkan, membedakan, dsb.

PETUNJUK OPERASIONAL PENYUSUNAN TES SUBJEKTIF

1. Diusahakan agar butir soal yang dibuat mencakup ide-ide pokok materi yang diajarkan atau telah diperintahkan kepada testee untuk mempelajarinya
2. Susunan kalimat soal hendaknya berlainan dengan yang terdapat dalam buku atau bahan lain yang diminta untuk dipelajari
3. Setelah soal dibuat, segera pula dibuat kunci jawaban atau setidaknya “ancar-ancar” jawaban, sehingga subyektivitas dapat dikurangi.

Lanjutan....

4. Diusahakan agar pertanyaan jangan dibuat seragam, melainkan dibuat secara bervariasi
5. Soal hendaknya ditulis secara ringkas, padat, dan jelas sehingga cepat dipahami dan tidak menimbulkan kebingungan bagi *testee* dalam menjawabnya
6. Dikemukakan pedoman tentang cara mengerjakan atau menjawab butir-butir soal.

TES OBYEKTIF

- Dikenal juga dengan istilah tes jawaban pendek (*short answer test*), tes ya-tidak (*yes-no test*), tes model baru (*new type test*).
- Definisi:
Salah satu jenis tes hasil belajar yang terdiri dari butir-butir soal (*items*) yang dapat dijawab oleh testee dengan jalan memilih salah satu di antara kemungkinan jawaban yang telah dipasangkan pada masing-masing *items*, atau mengisi jawaban berupa kata-kata atau simbol tertentu pada tempat yang telah disediakan.

BENTUK TES OBYEKTIF

1. Benar salah (*True-False Test*)
2. Menjodohkan (*Matching Test*)
3. Melengkapi (*Completion Test*)
4. Isian (*Fill in Test*)
5. Pilihan Ganda (*Multiple Choice Item Test*)

TES BENAR-SALAH (*TRUE-FALSE TEST*)

- Soal yang diajukan berupa pernyataan (*statement*), yang berupa pernyataan benar dan salah.
- Tugas testee membubuhkan tanda (simbol) tertentu
- Jadi, tes ini bentuknya adalah kalimat atau pernyataan yang mengandung dua kemungkinan jawaban: benar atau salah, dan testee diminta menentukan pendapatnya mengenai pernyataan tersebut sesuai petunjuk yang ada dalam soal.

KEUNGGULAN TES BENAR-SALAH

1. Pembuatannya mudah
2. Dapat digunakan berulang kali
3. Dapat mencakup bahan pelajaran yg. Luas
4. Tidak terlalu banyak lembaran kertas
5. Bagi testee, cara mengerjakannya mudah
6. Bagi tester, cara mengoreksinya mudah

KELEMAHAN TES BENAR-SALAH

1. Membuka peluang bagi testee untuk berspekulasi dalam memberikan jawaban
2. Sifatnya terbatas, hanya mengungkap daya ingat dan pengenalan kembali
3. Pada umumnya reliabilitasnya rendah
4. Dapat terjadi bahwa butir soal jenis ini, tidak dapat dijawab dengan dua kemungkinan saja, benar atau salah.

PETUNJUK OPERASIONAL PENYUSUNAN TES BENAR-SALAH

1. Seyogyanya tuliskan B-S di depan pernyataan, jangan di belakangnya
2. Jumlah soal hendaknya berkisar antara 10 sampai 20 butir
3. Jumlah soal yang benar sebaiknya sama atau seimbang dengan jumlah soal yang salah
4. Urutan soal yang jawabannya B dan S hendaknya jangan dibuat ajeg, tapi buatlah dengan selang-seling

TES MENJODOHKAN (*MATCHING TEST*)

Ciri-ciri tes menjodohkan:

1. Tes terdiri dari satu seri pertanyaan dan satu seri jawaban
2. Tugas testee adalah mencari dan menempatkan jawaban-jawaban yang tersedia, sehingga sesuai atau cocok atau merupakan pasangan atau merupakan “jodoh” dari pertanyaannya.

KELEBIHAN TES MENJODOHKAN

1. Pembuatannya mudah
2. Dapat dinilai dengan mudah, cepat dan obyektif
3. Apabila tes ini dibuat dengan baik, maka faktor menebak praktis dapat dihilangkan
4. Tes jenis ini sangat berguna untuk menilai berbagai hal, misal: antara problem dan penyelesaiannya, sebab dan akibatnya, istilah dan definisinya, singkatan dan kata-kata lengkapnya, dll.

KELEMAHAN TES MENJODOHKAN

1. Cenderung lebih banyak mengungkap aspek hafalan atau daya ingat saja
2. Acapkali dijadikan “pelarian” bagi pengajar, karena mudah disusun
3. Kurang baik untuk mengevaluasi pengertian dan kemampuan membuat tafsiran (interpretasi)
4. Tanpa disengaja, sering menyelinap atau masuk hal-hal yang sebenarnya kurang perlu untuk diujikan.

PETUNJUK OPERASIONAL PENYUSUNAN TES MENJODOHKAN

1. Jumlahnya tidak kurang dari 10 dan jangan lebih dari 15 butir soal
2. Pada tiap kelompok item hendaknya ditambah 20 % kemungkinan jawab
3. Daftar yang berada di sebelah kiri hendaknya dibuat lebih panjang
4. Diatur sedemikian rupa sehingga soal dan jawaban berada dalam satu lembar kertas
5. Petunjuk mengerjakan dibuat seringkasan dan setegas mungkin.

TES ISIAN (*FILL IN*)

- Tes bentuk ini biasanya berbentuk cerita atau karangan.
- Kata-kata penting dalam cerita atau karangan beberapa di antaranya dikosongkan (tidak dinyatakan)
- Tugas *testee* adalah mengisi bagian-bagian yang telah dikosongkan itu.

KELEBIHAN TES ISIAN

1. Masalah yang diujikan tertuang secara keseluruhan dalam konteksnya
2. Butir-butir item tes ini berguna sekali untuk mengungkap pengetahuan *testee* secara bulat mengenai suatu bidang
3. Cara penyusunan itemnya mudah.

KELEMAHAN TES ISIAN

1. Cenderung lebih banyak mengungkap aspek pengetahuan atau pengenalan saja
2. Umumnya banyak memakan tempat, karena berbentuk rangkaian cerita
3. Sifatnya kurang komprehensif, sebab hanya mengungkap sebagian bahan saja
4. Terbuka peluang bagi *testee* untuk bermain tebak terka.

PETUNJUK OPERASIONAL PENYUSUNAN TES ISIAN

1. Agar dapat digunakan secara efektif, jawaban ditulis pada lembar terpisah
2. Cerita hendaknya disusun secara ringkas dan padat, untuk menghemat kertas dan waktu penyusunannya
3. Diusahakan selain mengungkap aspek pengetahuan juga mengungkap taraf kompetensi lain yang lebih mendalam
4. Jika memungkinkan soal dapat dituangkan dalam bentuk gambar, peta, dsb.

TES MELENGKAPI (*COMPLETION TEST*)

Tes obyektif yang mempunyai ciri-ciri:

1. Terdiri atas susunan kalimat yang bagian-bagiannya sudah dihilangkan (dihapuskan)
2. Bagian-bagian yang dihilangkan diganti dengan titi-titik (.....)
3. Titi-titik harus diisi atau dilengkapi atau disempurnakan oleh testee, dengan jawaban telah dihilangkan oleh tester

KELEBIHAN TES MELENGKAPI

1. Mudah dalam penyusunannya
2. Jika dibandingkan dengan *fill in test* lebih menghemat tempat (kertas)
3. Karena bahan yang disajikan cukup banyak dan beragam maka tes ini lebih komprehensif
4. Dapat mengukur berbagai taraf kompetensi, tidak sekedar aspek pengenalan dan hafalan saja.

KELEMAHAN TES MELENGKAPI

1. *Tester* lebih cenderung menggunakan tes ini untuk mengungkap daya ingat atau hafalan saja
2. Dapat terjadi butir-butir item tes ini kurang relevan untuk diujikan
3. Karena pembuatannya mudah, tester kurang berhati-hati dalam menyusun kalimat-kalimat soalnya (asal jadi).

TES PILIHAN GANDA

- Bentuk tes obyektif yang terdiri atas pertanyaan atau pernyataan yang sifatnya belum selesai, untuk menyelesaikannya harus dipilih salah satu (atau lebih) dari beberapa kemungkinan jawaban.
- Terdiri atas dua bagian:
 1. Item atau soal, dapat berbentuk pertanyaan atau pernyataan
 2. Option atau alternatif, yaitu kemungkinan-kemungkinan jawaban yang dapat dipilih oleh *testee*

Option atau alternatif terdiri atas dua bagian:

1. Satu jawaban betul, yang biasa disebut kunci jawaban
2. Beberapa pengecoh atau distraktor, yang jumlahnya berkisar antara dua sampai lima buah

Contoh soal berbentuk pertanyaan

Pada tanggal berapakah proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia dibacakan oleh Soekarno-Hatta?

- A. 17 Agustus 1945
- B. 16 Agustus 1945
- C. 15 Agustus 1945
- D. 14 Agustus 1945
- E. 13 Agustus 1945

Contoh soal berbentuk pernyataan

Orang yang menggantikan puasa Ramadhan dengan memberi makan kepada fakir miskin, disebut membayar...

A. Jariyah

B. Fidiyah

C. Shadaqah

D. Hibbah

E. Wakaf

TERIMA KASIH ATAS PERHATIANNYA